

**MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PONDOK PESANTREN  
RIYADLUL ULUM WADDA'WAH  
CONDONG CI BEUREUM KOTA TASIKMALAYA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam**

**Disusun oleh :**

**Syamsul Millah  
NIM. 10240063**

**Pembimbing :**

**H. Okrisal Eka Putra, L.C. MA  
NIP. 197310162000121002**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP/344/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PONDOK PESANTREN

RIYADLUL ULUM WADDA'WAH CONDONG CI BEUREUM KOTA TASIKMALAYA

Yang Telah dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syamsul Millah  
NIM : 10240063  
Dimunaqosahkan Pada : 5 Februari 2014  
Nilai Munaqosah : A-

Dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSAH  
Ketua Sidang/Pembimbing

H. Okrisa Eka Putra, LC.MA  
NIP. 19731016200012 1 002

Penguji I

Ruspita Rani Pertwi, S.Psi., MM  
NIP. 197606200501 2 002

Penguji II

Hj. Early Maghfiroh Innayati, M.Si  
NIP. 19741025 199803 2 001

Yogyakarta, 15 Februari 2014  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEKAN



Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Syamsul Millah  
NIM : 10240063  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jln. G. Tanjung RT/RW: 09/ 03 Dsn Sukahurip,  
Desa. Cibeber Kec. Manonjaya Kab. Tasikmalaya  
Nomor Hp : 081226970081/ 085641418492.  
Judul Skripsi : *Manajemen Pengorganisasian Di Pondok  
Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah  
Condong Kota Tasik Malaya*

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Yang menyatakan,



Syamsul Millah  
NIM: 10240063



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281  
email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syamsul Millah  
NIM : 10240063  
Judul : Manajemen Pengorganisasian di Pondok Pesantren  
Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Ci Beureum kota  
Tasikmalaya

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Februari 2014

Ketua Jurusan  
Manajemen Dakwah

Pembimbing

**Drs. Muhammad Rasjid Ridla, M.Si**  
NIP: 19670104 199303 1 003

**H. Okrisal Eka Putra, LC.MA**  
NIP. 197310 16200012 1 002

## PERSEMBAHAN

*Dengan ucapan syukur Al-hamdulillah, dalam rangka penyusunan skripsi ini penyusun persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang tercinta sebagai tanda rasa hormat, sayang dan terimakasih.*

- ❖ *kedua orang tua yang tercinta, yang selalu membimbing dan mengarahkan, memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu mendo'akanku yang tak kenal putus asa, serta berbagai pengorbanannya yang ternilai, mohon maaflah aku dari berbagai kelalaian dan kesalahanku, yang selalu membangkang dan sering berbuat khilaf, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.*
- ❖ *semua saudaraku, dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan mendo'akanku.*
- ❖ *kepada almamater- almamaterku.*

## Motto

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ

مَرَّصُونَ (الصف ٤)

*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (asshof: 4).*

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام (عن علي ابن ابي طالب )

*Kebenaran yang tidak terorganisir,*

*akan runtuh oleh kebatilan yang terorganisir*

*(Ali bin Abi Thalib)*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد أشرف المرسلين وخاتم النبيين  
وعلى آله وصحبه الطيبين الطاهرين أجمعين .

Puji syukur kepada Allah, dan aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dzat yang maha menciptakan dan maha pemilik kebenaran yang hakiki. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sebagai utusan-Nya, kekasih Allah yang benar semua ucapannya. Sholawat serta salam semoga terlimpah curahkan untukmu wahai junjungan dan *uswatun khasanah* kami.

Akhirnya setelah melalui perjalanan dan perjuangan panjang skripsi yang berjudul " **Manajemen Pengorganisasian Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Kota Tasik Malaya**" mampu diselesaikan oleh peneliti. Skripsi ini diteliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Dakwah pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penyusunannya, skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono. selaku Dekan, beserta para staf dan fungsionarisnya Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pelayanan serta berbagai partisipasinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian tugas akademiknya secara dinamis.

3. Drs. Muhammad Rasjid Ridla., M.Si, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Muhammad, M.Ag. Selaku Pembimbing Akademik Jurusan MD-C.
5. Bapak H. Okrisal Eka Saputra, LC. MA. Selaku pembimbing penulisan tugas akhir ini, yang dengan sabar memberikan waktu luang, pengarahan, saran, dan memberikan motivasi dalam berbagai permasalahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan tugas akhir ini dengan optimal.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala kesempatan dan kemampuannya yang telah memberikan stimulan kepada penulis untuk memiliki kesadaran sekaligus kegelisahan akademik, sehingga penulis dapat semakin menyadari akan peran dan fungsinya sebagai *'Abdullah dan Kholifatullah'*.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seorang pahlawan yang sangat hebat serta sangat berharga dalam hidupku "apa dan Ummi tercainta" tersayang, aku berjanji suatu saat nanti akan membuatmu bangga dan ayahanda yang telah merawat, membesarkan dan mendidikku, sungguh jasanya tidak akan pernah sanggup aku membalasnya.
9. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah, dan PP. Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya. Beserta semua pihak, yang telah turut berpartisipasi, khususnya dalam upaya penyelesaian tugas akademik ini.

Kepada mereka semua, pihak penulis hanya mampu untuk mendo'akan, semoga setiap kebaikan dan berbagai bantuan dalam berbagai hal, jenis dan



jumlahnya mendapatkan balsan dan imbalan dengan ‘adh’afan mudho’afan’ yang berlipat ganda jauh lebih baik dari Allah SWT, Tuhan yang maha pengatur semesta alam.

Yang pada akhirnya, penulis memohon ampun kepada Allah, dan pemohonan maaf kepada semua pihak, atas segala bentuk kekhilafan dan kesalahan yang telah penulis perbuat. Semoga dalam setiap proses yang telah penulis lalui dengan berbagai dinamika kehidupan yang terjadi, ini semua akan dijadikan sebagai pelajaran dan hikmah yang berguna dalam proses mengarungi kehidupan dimasa- masa yang akan datang.

وبالله التوفيق والهداية

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 15 Januari 2014

Penulis,

**Syamsul Millah**  
**10240063**

## ABSTRAKSI

Syamsul Millah, NIM 10240063, 2010. *Manajemen Pengorganisasian Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah.

Dalam sejarah perkembangannya manajemen telah dipengaruhi oleh agama, tradisi adat istiadat, dan sosial budaya. Dalam hal ini karena yang dijadikan sebagai bidang garapan utama manajemen adalah aspek sosial kemasyarakatan yang berbentuk organisasi. Organisasi sangat diperlukan karena manusia terbatas pada kemampuan dan pengetahuannya, dan hakikat organisasi adalah merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama dalam berbagai aspek kehidupan. Manajemen juga adalah merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan suatu tujuan lembaga pendidikan ataupun organisasi dengan sempurna, yang melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, fasilitas, personil (pengajar), materi, media, dan informasi yang sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama, yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan sehingga terwujud sebuah tujuan yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis.

Penelitian dengan judul “Manajemen pengorganisasian pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya” dilaksanakan pada tanggal 15 Desember sampai dengan 22 Desember 2013. Sedangkan tempat penelitian berlangsung di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat serta memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga dengan fakta-fakta.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini adalah, penerapan Manajemen Pengorganisasian di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah yang menerapkan manajemen pengorganisasian meliputi Pembagian kerja, departementalisasi, Koordinasi dan komunikasi bagi pelaku organisasi di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah, yang dijadikan standarisasi bagi pelaku organisasi adalah loyalitas, integritas, dan senioritas. Departementalisasi, program pendidikan dipegang oleh majelis pendidikan, dan berbagai program sudah dipegang oleh masing-masing direktorat. Koordinasi diantara bagian sudah maksimal dan secara terbuka, dan komunikasi baik intra maupun antar bagian berjalan dengan baik dan maksimal.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I    PEDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori .....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Pengertian Pengorganisasian .....	18
H. Metode Penelitian .....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3. Sumber Data .....	29
4. Metode Pengumpulan Data.....	30

5. Teknik Analisis Data .....	33
6. Teknik Pengecekan keabsahan Data .....	35
I. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II GAMABARAN UMUM PONDOK PESANTREN .....</b>	<b>38</b>
A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis.....	38
B. Visi dan misi Riyadlul Ulum Wadda'wah .....	43
C. Program dan System Orientasi Pendidikan .....	45
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren .....	48
E. Kegiatan Intra, kro dan Ekstra Kurikuler .....	52
F. Sarana prasarana, dan Fasilitas Pondok Pesantren .....	59
<b>BAB III MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PONDOK</b>	
<b>PESANTREN RIYADLUL ULUM WADDA'WAH .....</b>	<b>61</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	61
B. Pembagian Kerja ( <i>Devison of Work</i> ) .....	68
C. Departementalisasi atau Pengelompokkan Pekerjaan.....	82
D. Komunikasi ( <i>Communication</i> ).....	88
E. Koordinasi ( <i>Coordination</i> ) .....	92
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran-saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>INTERVIEWGUIDE</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1.1 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data .....	36
Gambar 1.2 Triangulasi dengan Tiga Sumber Data .....	36
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Ponpes Riyadlul Ulum Wadda'wah.....	50
Tabel 2. 1 Agenda Bulanan .....	57
Tabel 2. 2 Agenda Bulanan .....	58
Tabel 2. 3 Agenda Harian .....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “*Manajemen Pengorganisasian di Pondok Pesantren Riyadlul-Ulum Wadda’wah Condong Tasikmalaya*“ maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manajemen

Manajemen adalah merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya- sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Istilah manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan- kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.<sup>1</sup> Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan manajemen adalah meliputi system pengorganisasian, pengkoordinasian, terhadap sumber daya manusia dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

#### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan- kegiatan untuk mencapai tujuan- tujuan dan penguasaan setiap kelompok kepada

---

<sup>1</sup> Amirullah dan Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 7.

seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota- anggota kelompok.<sup>2</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Pengorganisasian dalam skripsi ini adalah meliputi proses pembagian kerja, penerapan saluran komunikasi, departementalisasi, dan koordinasi di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah.

### 3. Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah adalah lembaga yang berlatar belakang sebuah pondok pesantren terpadu. Dengan melalui proses perjalanan yang panjang, karena semula menerapkan pola manajemen yang serba tradisional, kemudian pada pasca kepemimpinan K.H. Ma'mun diberlakukan system pendidikan terpadu, dengan menggunakan system manajemen yang serba modern.

Oleh karena itu dengan berkembangnya pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah hingga pada saat sekarang ini, maka semua itu tidak terlepas dari sejarah berdirinya pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah yang didirikan pertama kali oleh Al- Maghfurlah K.H. Nawawi pada akhir abad 17<sup>3</sup>. Dalam hal ini sebagai upaya untuk mengembangkan dan menjaga pondok pesantren agar tetap eksis, maka secara legal dibentuklah sebuah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah, dan dibentuk sistem keterpaduan.

---

<sup>2</sup> George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar- dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hlm. 82.

<sup>3</sup> *Buku Selayang Pandang Condong*, hlm. 14.

Berdasarkan penegasan pengertian dari beberapa istilah kunci yang membentuk satu kesatuan judul di atas, oleh karena itu pengertian judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya, adalah merupakan sebuah lembaga pondok pesantren yang menggunakan spesialisasi kerja, koordinasi, departementalisasi, dan saluran komunikasi dalam menjaga eksistensi dan mengelola system organisasinya agar tujuan- tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal dengan menggunakan system manajemen pengorganisasian ini.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pesantren adalah merupakan salahsatu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Dengan berdirinya lembaga pendidikan pondok pesantren ini adalah yang bertujuan untuk membentuk suatu lembaga pendidikan keislaman di Indonesia. Karena hasil survey dari Nazarudin dkk, melaporkan bahwa pada awal perkembangannya, tujuan pesantren adalah untuk mengembangkan agama Islam (terutama kaum mudanya), untuk lebih memahami ajaran- ajaran agama Islam, terutama dalam bidang fiqh, tauhid, bahasa arab, tafsir, hadits, dan tasauf.

Meskipun pada awalnya pondok pesantren lebih mengedepankan masalah keilmuaan tentang ajaran keislaman, akan tetapi tetap mampu untuk berbau dan menyesuaikan diri dengan kultur setempat. Dengan keberadaan podok pesantren adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.



Dengan keterlibatan pondok pesantren dalam mencerdaskan kehidupan bangsa maka diperlukannya dukungan dari berbagai pihak.

Bahkan pihak pemerintah sudah seharusnya untuk membantu dari berbagai aspek kebutuhan pondok pesantren untuk mewujudkan keberhasilan yang telah dicita-citakan oleh bangsa ini, baik kontribusi secara financial, maupun dari aspek fasilitas pesantren sebagai pendukung terhadap belajar mengajarnya. Dengan demikian pesantren harus mampu untuk menunjukkan kualitas yang dimilikinya, baik berupa keterampilan maupun dari bekal keagamaan. Sehingga masyarakat sekitar semakin percaya bahwa dengan keberadaannya pondok pesantren dapat membantu dalam meningkatkan sumberdaya manusia yang dibutuhkan dimasa ini, yaitu Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Untuk mencapai keberhasilan pondok pesantren yang berkualitas, maka dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan dan perkembangan. Bahkan bisa kita lihat dari hasil laporan Departemen Agama bahwa pada tahun 1980-an perkembangan sekolah umum dilingkungan pesantren cukup maju. Kemajuan ini dicapai setelah beberapa pesantren mendirikan sekolah umum. Yang mana dengan mendirikan sekolah umum ini adalah suatu respon yang sangat baik terhadap berbagai dinamika perkembangan zaman di era globalisasi ini.

Salah satu akibat dari timbulnya perubahan dan perkembangan dipondok pesantren pada saat ini adalah karena masyarakat semakin menurunnya yang berminat untuk masuk ke lembaga pondok pesantren. Oleh

karena itu tidak sedikit lembaga pendidikan pondok pesantren selalu melakukan terobosan baru, yaitu dengan cara menggunakan system manajerial yang serba modern, mendirikan sekolah umum, dan tidak menghilangkan atas tradisi yang sudah ada. Bahkan lebih terhadap peningkatan kualitas dengan cara mengembangkan system pendidikan yang sudah ada kemudian disinergikan dengan system pendidikan yang modern. Oleh karenanya pondok pesantren tidak kalah saing dengan lembaga pendidikan umum yang lainnya.

Karena sejak berdirinya pondok pesantren pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah berbaur dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman untuk menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu itu. Pertumbuhan dan perkembangan pesantren adalah atas dukungan mereka.

Pondok pesantren terus berkembang sejalan dengan dinamika perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Kerena pada dewasa ini pondok pesantren telah memasuki era modern, dengan bermunculannya pesantren- pesantren modern dimana- mana, karena dari berbagai keterampilan telah memasuki pesantren, begitu juga dengan berbagai macam pelajaran, diantaranya pelajaran umum baik yang keluar dari diknas maupun dari kemenag.

Dengan melakukan perkembangan seperti ini bahwa pesantren selalu memberikan respons yang baik terhadap ekspansi system pendidikan umum yang disebarakan pemerintah dengan memperluas cakupan pendidikan mereka.

Dengan melakukan hal seperti ini adalah salah satu cara untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu setidaknya ada dua cara yang dilakukan oleh pesantren dalam merespons ekspansi tersebut: *pertama*, merevisi kurikulumnya dengan memasukkan semakin banyak mata pelajaran umum bahkan keterampilan umum; dan *kedua*, membuka kelembagaan dan fasilitas- fasilitas pendidikan yang serba modern bagi kepentingan pendidikan umum, teknologi, dan sebagainya.

Sehingga pada akhirnya, lembaga pendidikan pondok pesantren bisa dilihat dari aspek kurikulumnya semakin banyak dan meningkat, karena telah menggabungkan antara kurikulum yang ada dipesantren, kemudian ditambah dengan kurikulum yang lainnya. Dari aspek kelembagaan maupun fasilitas pondok pesantren bisa dilihat lebih modern dan memadai.

Dengan demikian bisa lebih eksis lagi, jika lembaga pendidikan pondok pesantren harus tetap memperhatikan aspek manajemen secara modern, karena dengan aspek manajemen secara modern akan mewujudkan suatu lembaga yang tertata rapi dan terorganisir, teratur, sehingga akan terarah dan mencapai yang sesuai dengan target untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan bersama diawal. Oleh karena itu dalam mencapai suatu tujuan, maka perlu adanya suatu system yang mengatur atau disebut juga dengan organisasi. Karena dengan berorganisasi maka tim pelaksana akan saling membantu terhadap berbagai aktifitas ataupun kegiatan yang tidak bisa dikerjakan oleh individu.

Dengan demikian lembaga pendidikan yang pada khususnya pondok pesantren perlu melakukan suatu langkah yang tepat dalam menjalankan sebuah organisasinya. Karena dalam hal mengembangkan lembaga di zaman sekarang ini sangat diperlukan, selain itu organisasi bisa juga dijadikan sebagai acuan ataupun gambaran dalam melakukan sebuah proses pengelompokan kegiatan- kegiatan untuk mencapai tujuan- tujuan, dan penugasan setiap kelompok kepada seorang pimpinan yang mempunyai wewenang kekuasaan yang perlu untuk menguasai anggota- anggota kelompok.

Karena pengorganisasian adalah penentuan struktur organisasi yang paling cocok dengan tujuan dan strategi organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupin<sup>4</sup>. Karena dengan mendayagunakan sumber daya yang ada dan bisa menyesuaikan dengan lingkungan setempat, maka dalam melakukan pengembangannya akan lebih efektif dan efisien, jika disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan dilingkungan setempat, karena mereka sudah faham akan kondisi kebutuhan dan keinginan yang ada dilingkungan sekitarnya.

Bahkan respon masyarakat dalam memanfaatkan momentum bagi proses pendidikan tampaknya cukup memuaskan. Atas kesadarannya sendiri, mereka berpartisipasi dalam menjamin kelangsungan proses pendidikan baik dengan cara belajar langsung bagi anak- anak usia sekolah, maupun memasukkan putra putrinya ke sekolah bagi orang tuanya. Sikap yang positif

---

<sup>4</sup> Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tatakelola Organisasi Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 87.

ini ternyata merupakan suatu tantangan yang sangat berat bagi kelangsungan pesantren. Khususnya bagi pesantren kecil, keadaan tersebut mengakibatkan musibah yang paling dahsyat sepanjang kehidupannya, bahkan kebanyakan pesantren kecil mati pada tahun 1950-an. Pesantren- pesantren besar dapat bertahan, tetapi hanya setelah memasukkan lembaga- lembaga pendidikan umum di dalamnya<sup>5</sup>.

Mulai dekade 1970-an, terjadi perubahan yang cukup besar pada system pendidikan pesantren. Jika sebelumnya sistem pendidikan pesantren dikenal sebagai bentuk sistem pendidikan non sekolah, (kelas bandongan tradisional), yang muncul kemudian justru bentuk system pendidikan sekolah: mulai dari madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, SLTP/ SLTA umum, perguruan tinggi keagamaan, bahkan perguruan tinggi umum. Jika semula penyelenggaraan pendidikan dipesantren dilakukan secara tradisional, kini ditambah juga dengan system sekolah, seperti sekolah agama yang dikembangkan oleh pihak Departemen Agama. System ini adalah merupakan sub system pendidikan nasional yang dalam berbagai hal berbeda secara mendasar dengan system pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah adalah merupakan lembaga pendidikan yang memberlakukan system yang tampil beda dari lembaga yang lainnya, yaitu dengan memberlakukan system keterpaduan. Dengan memberlakukan system tersebut adalah untuk meminimalisir dan memaksimalkan para santri dalam belajar dan menuntut ilmu di pondok

---

<sup>5</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 97.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 79.

pesantren. Karena terjadi banyak santri yang melakukan pembelajaran di dua lembaga dan tidak terkoordinir dan tidak terkendali. Oleh karena itu pihak pondok untuk meminimalisir dan memaksimalkan dalam menyelenggarakan pendidikan bagi para santrinya yaitu dengan cara menerapkan system yang baru, yaitu: sejak tahun 1985 pondok pesantren ini sudah mulai memadukan kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum Gontor, dan sejak tahun 2001 sudah memadukan dengan kurikulum pendidikan Nasional, yaitu SMP Terpadu.

Mulai 2003-2004 dibuka SMU Terpadu dengan program lanjutan dari SMA Terpadu dan Program Intensif (SMP dari luar). Sama seperti halnya SMP Terpadu, SMA Terpadu juga paduan dari kurikulum Pendidikan Nasional, Kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum Gontor.

Dengan terbentuknya system pendidikan di atas yang hanya ada satu-satunya system pendidikan yang diberlakukan diwilayah Tasikmalaya, sehingga pondok tersebut dijadikan sebagai sorotan ataupun perhatian bagi lembaga- lembaga yang lainnya. Sehingga pondok pesantren tersebut memiliki ketertarikan tersendiri.

Dengan adanya perluasan dan pengembangan kualitas lembaga, maka pada saat ini pondok pesantren mengalami suatu kemajuan yang signifikan. Akan tetapi dalam manajemen pengorganisasiannya apakah sudah sesuai dengan perkembangan ilmu manajemen pada umumnya. Manajemen pengorganisasian pondok pesantren adalah bagaimana mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, kemudian menekankan pencapaian sasaran-

sasaran system manajemen yang bersangkutan, dan dia bukan saja membantu membuat sasaran- sasaran menjadi jelas, tetapi dia menjelaskan pula sumber-sumber daya macam apa saja yang akan digunakan untuk mencapainya.

Maka dari situlah penulis tertarik untuk mengangkat judul Manajemen Pengorganisasian di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasik Malaya. Untuk mengetahui bagaimana proses Pengorganisasian atau pengelolaan lembaga pondok pesantren dilakukan dalam mencapai sautu tujaun lembaga pendidikan sampai masa sekarang ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah “Bagaimana Manajemen Pengorganisasian di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap aktifitas pasti mempunyai arah dan tujuan tertentu. demikian pula halnya dalam penyusunan skripsi penelitian manajemen pengorganisasian ini, oleh karena itu berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penulisan skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan spesialisasi kerja yaitu bagaimana pembagian kerja di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya?

2. Untuk mendeskripsikan departementalisasi yaitu lembaga apa saja yang berada di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya?
3. Untuk mendeskripsikan koordinasi antar pengurus di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah?
4. Untuk mendeskripsikan system komunikasi antara bagian satu dengan bagian yang lain dalam kepengurusan di Pondok Pesantren Riyadlul ulum Wadda'wah?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari beberapa kegunaan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Praktis**

Dari penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana sistematika Pengorganisasian yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah dalam rangka memajukan pondok pesantren agar menjadi lebih baik dan mampu untuk memberikan manfaat bagi yang lainnya.

##### **2. Kegunaan Teoritis**

Bagi penulis adalah merupakan sebuah pelajaran yang sangat berharga, karena dengan dilakukannya penelitian ini akan mengungkapkan manajemen pengorganisasian di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah dalam rangka sedikit subang keilmuan secara teoritis maupun konseptual dalam rangka pengembangan ilmu manajemen, dalam hal ini terkait dengan system spesialisasi kerja, departementalisasi, koordinasi, dan system komunikasi.



## F. Tinjauan Pustaka

Dapat dikatakan dari hasil penelitian tentang pondok pesantren pada umumnya dan tentang manajemen pengorganisasian pada khususnya sudah banyak dilakukan sebelumnya. Upaya untuk melihat posisi penelitian dalam skripsi ini, menjadi penting untuk dideskripsikan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “*Maajemen Pengorganisasian Yayasan Hasim Asy’ari Yogyakarta*”, oleh Jamaluddin yang membahas tentang pengorganisasian di yayasan pondok pesantren hasyim Asy’ari yang dilakukan melalui berbagai tahap, yaitu: yang meliputi masalah spesialisasi kerja, job description bagi pengurus, departementalisasi, dan pendelegasian wewenang.<sup>7</sup>

Skripsi yang berjudul “*Pengorganisasian Kelembagaan di Kantor Urusan Agama (KUA) Sewon Bantul*”, oleh Ismail Marjuki yang membahas tentang pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan, penentuan relasi antar bagian dalam organisasi, koordinasi<sup>8</sup>.

Skripsi yang berjudul “*Implementasi Fungsi pengorganisasian Pondok Pesantren (Studi Komparasi di PP Ashiddiqiyah Batu Ceper Tangerang dan PP Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)*” Oleh Arif

---

<sup>7</sup> Jamaludin,” *Manajemen Pengorganisasian Yayasan Hasyim Asy’ary Yogyakarta*,” skripsi, (tidak diterbitkan) Yogyakarta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kali Jaga, 2011.

<sup>8</sup> Ismail Marjuki,” *Pengorganisasian Kelembagaan di Kator Urusan Agama (KUA) Sewon Bantul*,” skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Rahman Ramadhan yang membahas tentang sistematika dalam rangka meningkatkan kualitas struktur organisasi pondok pesantren yang sistemik dan structural<sup>9</sup>.

Skripsi yang berjudul "*Manajemen Pengorganisasian di Pimpinanwilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWM DIY)*", oleh Nurul Izawati yang membahas tentang pembagian pekerjaan, departementasi (pengelompokan pekerjaan), koordinasi, penentuan relasi antar bagian, dan streuktur organisasi.<sup>10</sup>

Tesis yang berjudul tentang *Problematika Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) System Pendidikan Terpadu* (studi kasus di SMP Terpadu pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Desa Sukanegara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya) oleh Ade Nurholis Program Magister IAIN Walisongo Th. 2008, yang memfokuskan pada aspek Sumber Daya Manusianya (SDM). Dengan system pendidikan terpadu yang akan peneliti lakukan, pembelajaran PAI yang dipelajari dengan menggunakan kurikulum DIKNAS, kurikulum pesantren, dan kurikulum Gontor, sehingga materinyapun dipecah menjadi mata pelajaran<sup>11</sup>:

---

<sup>9</sup> Arief Rahman Ramadhan," *Implementasi Fungsi Pengorganisasian pondok pesantren (Studi komparasi di PP Ashiddiqiyah Batu Ceper Tangerang dan PP Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan)*," skripsi ini tidak diterbitkan Yogyakarta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

<sup>10</sup> Nurul Izawati," *Manajemen Pengorganisasian di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWM DIY)*," skripsi tidak diterbitkan Yogyakarta fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

<sup>11</sup> Ade Nurcholis,"*Problematika implementasi Kurikulum pendidikan agama islam (PAI) sistem pendidikan terpadu(Studi kasus di SMP Terpadu PP. Riyadlul Ulum Wadda'wah, condong Desa SatianagaraCibeureum Kota Tasikmalaya)*,"Tesis tidak diterbitkan di IAIN Walisongo, 2008.

Dari hasil penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang Manajemen Pengorganisasian di *Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasik Malaya*, maka diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengetahui menjelaskan bagaimana manajemen pengorganisasian pondok pesantren tersebut yang meliputi system pembagian kerja (*Devision of Work*), departementalisasi, koordinasi dan system komunikasi yang terjadi pada structural kepengurusan dipondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong, Cibeureum Kota Tasikmalaya.

## G. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebagai proses yang mengarahkan langkah-langkah kelompok manunggal menuju tujuan yang sama<sup>12</sup>. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata<sup>13</sup>.

Manajemen adalah suatu aspek kegiatan mendayagunakan sumber-sumber (manusia dan non manusia) dan tugas melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, pimpinan dan

---

<sup>12</sup> Joseph L. Massie, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 4.

<sup>13</sup> G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1992), hlm. 1.

pengontrolan sehingga individu atau kelompok yang bekerja bersama dapat bekerja efektif untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>14</sup>

Oleh karena itu dari pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu aspek untuk melakukan kegiatan dengan melibatkan orang banyak kemudian dibagi tugasnya yang sesuai dengan jobdisnya untuk mencapai suatu tujaun yang telah direncanakan secara bersama.

Dalam manajemen diperlukan berbagai upaya agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu menjelaskan berdasarkan fungsi- fungsinya atau dikenal juga dengan fungsi- fungsi manajemen (managerial functions).

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing- masing dan mengikuti satu tahapan- tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi- fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHugh and Mc Hugh (1997), terdiri dari empat fungsi, yaitu:

- a. Perencanaan atau planning, yaitu proses menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentua strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian atau organizing, yaitu proses yang menyangkut bagai mana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam

---

<sup>14</sup> Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas- asas Maanjemen*, (Bandung: Badar Maju, 1996), hlm. 3.

perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, system dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

- c. Pengimplementasian atau directing, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d. Pengendalian dan pengawasan atau controlling, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam dunia bisnis<sup>15</sup>.

Diantara fungsi manajemen yang tertera maka pengorganisasian adalah merupakan suatu tindak lanjut dari planning perencanaan. Karena dalam proses pengorganisasian, pihak pimpinan ataupun atasan dapat mengalokasikan keseluruhan sumberdaya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja organisasi tertentu.

Dengan pengorganisasian adalah dapat dilakukan kedalam tahap pembagian kerja tertentu dalam sebuah struktur organisasi dimana di

---

<sup>15</sup> Ernie Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Rawamangun, 2005), hlm. 8.

dalamnya terdapat suatu kejelasan bagaimana rencana organisasi akan dilaksanakan, dikoordinasikan dan dikomunikasikan.<sup>16</sup>

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu.<sup>17</sup> Pengorganisasian atau *tanzim* dalam pandangan islam adalah bukan hanya semata-mata sebagai wadah, akan tetapi lebih menekankan pada aspek bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, sistematis. Dalam hal ini sebagaimana yang tertera dalam tafsir *Al-Misbah*:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”*. (Ash-Shaff: 4).

Yang dimaksud dengan ayat di atas adalah : kata (صفا) barisan adalah sekelompok dari sekian banyak anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam satu wadah yang kukuh lagi teratur. Kata (مرصوص) yang berarti berdempet dan tersusun dengan rapi. Yang dimaksud oleh ayat di atas adalah kekompakan anggota barisan, kedisiplinan mereka yang tinggi, serta kekuatan mental mereka menghadapi ancaman dan tantangan. Makna ini demikian karena dalam pertempuranpun –apalagi dewasa ini – pasukan tidak harus menyerang atau bertahan dalam bentuk barisan.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 152.

<sup>17</sup> Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 4.

Ayat di atas dengan menggunakan kata *الذين آمنوا* bukan *المؤمنون* , melalui ayat inilah mereka dididik sehingga akhirnya mencapai peringkat keimanan yang tinggi. (mu'minin)<sup>18</sup>.

## 2. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses di mana diupayakan agar struktur sesuatu organisasi tertentu, cocok dengan sasaran- sasarannya, sumber- sumber dayanya, dan lingkungannya<sup>19</sup>.

Menurut Samuel C. Certo pengorganisasian adalah suatu proses, dimana ditetapkan penggunaan teratur, semua sumber- sumber daya di dalam system manajemen yang ada. Penggunaan tersebut, menekankan pencapaian sasaran- sasaran sistem manajemen yang bersangkutan, dan ia bukan saja membantu membuat sasaran- sasaran menjadi jelas, tetapi ia menjelaskan pula sumber- sumber daya macam apa yang akan digunakan untuk mencapainya<sup>20</sup>.

Pengorganisasian pada dasarnya adalah merupakan suatu proses pengalokasian sumber daya yang dimiliki oleh organisasi berdasarkan suatu desain organisasi<sup>21</sup>.

Pengorganisasian adalah suatu proses, dimana ditetapkan penggunaan teratur, semua sumber- sumber daya di dalam system

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah, Volume 14*, (Jakarta : Lentera hati, 2002),. hlm. 10.

<sup>19</sup> J. Winardi, SE, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003), hlm. 96.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 22.

<sup>21</sup> Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 169.

manajemen yang ada. Penggunaan tersebut, menekankan pencapaian sasaran- sasaran system manajemen yang bersangkutan, dan ia bukan saja membantu membuat sasaran- sasaran menjadi jelas, tetapi ia menjelaskan pula sumber- sumber daya macam apa yang akan digunakan untuk mencapainya .

Oleh Karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen pengorganisasian adalah suatu aspek kegiatan yang dilakukan oleh bersama untuk mencapai suatu tujuan bersama, dan mengelompokkan berbagai aspek kegiatan, kemudian dapat mendayagunakan berbagai sumberdaya yang ada sesuai dengan kebutuhan dan dimanfaatkan oleh orang yang sesuai dengan keahliannya.

#### a Bagian- Bagian dalam Pengorganisasian

Diantaranya ada empat bagian yang menjadi dasar untuk melakukan suatu proses pengorganisasian. keempat bagian tersebut adalah pembagian kerja (*division of work*), pengelompokan pekerjaan (*departementalization*), koordinasi (*coordination*), dan alur komunikasi (*communication*). adapun penjelasan tentang keempat pengorganisasian tersebut adalah:

##### **1) Pembagian Kerja (*Devision of Work*)**

Pembagian kerja adalah merupakan suatu rincian serta pengelompokan aktivitas- aktivitas yang semacam atau erat



hubungannya satu sama lain untuk dilaksanakan oleh satuan organisasi tertentu<sup>22</sup>.

Dalam pengertian yang lain bahwa yang dimaksud dengan pembagian kerja adalah rincian serta pengelompokan tugas- tugas yang semacam atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pejabat tertentu. Dalam sebuah perencanaan berbagai aktivitas ataupun kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tentunya sudah diditetapkan. Dari sekian banyaknya aspek kegiatan yang telah direncanakan, yang pasti perlu adanya suatu penyederhanaan atau pemilahan dalam pelaksanaan dan pengimplementasiannya. Dalam melakukan pemilahan ataupun penyederhanaan ini perlu adanya penugasan yang lebih spesifik sesuai dengan kapasitas ataupun keahliannya. Oleh karena itu bisa disebut juga dengan namanya pembagian kerja.

*“Ketika engkau menyalahkan amanah, maka tunggulah kehancuran”. Wahai Rasulullah, apa yang membuatnya sia-sia? Rasulullah bersabda, “Ketika suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.” (HR Bukhari).*

Hadits di atas menunjukkan kepada Rasulullah mengingatkan kita untuk tidak sembarangan menugaskan karyawan melakukan suatu pekerjaan yang bukan bidang yang diketahuinya. Penempatan harus dilakukan dengan hati- hati agar tiap pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan mengerti bagaimana mengerjakan tugas- tugasnya.

---

<sup>22</sup> Sutarto, *Dasar- Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1988), hlm. 104.

Selain itu, dinamika bisnis menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja relative lebih sering berubah- ubah kualifikasinya sehingga menyesuaikan setiap kali harus dilakukan. Selain itu, pelatihan diperlukan setiap kali ada peralatan baru ataupun system kerja yang baru. Intinya pelatihan dan pengembangan diperlukan untuk mengisi gap antara kualifikasi yang dibutuhkan oleh pekerjaan/ jabatan.

Belajar dari sejarah, kita dapat Rasulallah SAW menempatkan Mu'adz bin Jabal sebagai Gubernur Yaman karena paham, ketajaman akal, dan akhlaqnya; menempatkan Umar mengatur sedekah karena sifat adil dan tegasnya ataupun menempatkan Khalid sebagai pimpinan militer karena kemahiran dan terlatihnya dibidang militer. Dalam bahasa modern, *the right man in the right place*, atau dapat saja calon karyawan suatu perusahaan menunjukkan kelebihan dirinya, sepanjang dia mengatakan ini dengan jujur dan didorong oleh motivasi ingin meningkatkan produktivitas kerja<sup>23</sup>.

## **2) Pengelompokan Pekerjaan (*Departmentalization*)**

Departementalisasi adalah membagi kelompok menjadi lebih kecil agar kelompok bekerja lebih efektif. Melalui bagan organisasi dapat dilihat bagaimana mengelompokkan kegiatannya untuk lebih efektif mencapai tujuannya<sup>24</sup>. Yang dilakukan oleh pondok pesantren

---

<sup>23</sup> Jusmaliani, *Pengelolaan Sumberdaya Insani*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 89.

<sup>24</sup> George R. Terry, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 209.

dalam departementalisasi ini adalah bahwa kiai dengan para dewannya adalah sebagai penggerak ataupun pantauan bagi para bawahannya, direktorat pendidikan adalah sebagai penanggungjawab dari segi akademik ataupun kurikulumnya.

Penekanan pada suatu pengorganisasian ini harus ditujukan pada arah: (a) meningkatkan usaha- usaha kelompok sebagai sebuah kesatuan, dan (b) memperluas persyaratan- persyaratan masing-masing pekerjaan. Dengan mengacu pada yang terdahulu, banyak pekerjaan yang diselesaikan oleh suatu kelompok, dan usaha- usaha untuk meningkatkan produktivitas kelompok dan memperbesar rasa kepuasan anggota- anggota kelompok, benar- benar berharga dan merupakan urusan dari suatu pengorganisasian<sup>25</sup>.

### 3) Saluran Komunikasi.

Memperlihatkan saluran formal komunikasi, termasuk arus wewenang – tanggungjawab dari rantai komando<sup>26</sup>.

Semua unit yang ada dalam structural lembaga dan individu-individu di dalam sebuah organisasi, yang bersangkutan, yang tanggung jawab mereka mengharuskan adanya suatu kontak dengan pihak lain harus dapat melaksanakannya tanpa ada pembatasan-pembatasan dari steuktur formal<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 97.

<sup>26</sup> Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas- asas Manajemen*, (Bandung: Badar Maju, 1996), hlm. 160.

<sup>27</sup> J. Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi*,(Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 120.

Komunikasi adalah merupakan sebuah prasarana dengan mana seorang manajer diperlengkapi ia bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi suatu kegiatan utama dari hampir semua hal yang dilakukan manajer itu.

Komunikasi yang khusus adalah yang dinamis dan mengatakan hal yang tepat pada waktu yang tepat adalah sangat penting sekali. Orang yang mengirimkan pesan, haruslah selalu memberikan kesempatan kepada si penerima untuk memberikan tanggapan. Arus informasi dari si penerima kepada si pengirim dinamakan “feedback” umpan balik<sup>28</sup>.

Komunikasi adalah merupakan suatu hal yang paling penting bagi keefektifan sebuah organisasi, karena sebagai apapun suatu rencana (program) apabila tidak ada suatu komunikasi yang baik maka hal tersebut tidak akan berjalan secara maksimal. Manfaat dari komunikasi adalah sebagai ajang pengungkapan emosional baik dari atasan maupun dari bawahan. Fungsi yang lainnya adalah berkaitan erat dengan pengambilan keputusan dan sosialisasi program-program organisasi.

Dengan komunikasi yang baik sangatlah penting untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan kata lain adanya komunikasi yang baik sangat diinginkannya dapat dilakukan oleh komunikan. Keuntungan dengan adanya komunikasi yang baik,

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.160.

adalah: (1) Kelancaran tugas dapat lebih terjamin, (2) pengeluaran dapat ditekan, (3) Dapat meningkatkan partisipasi karyawan, (4) memudahkan dalam mengadakan pengawasan.

Pada dasarnya komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi memiliki paling sedikit empat ciri, yaitu: perintah dan intruksi, laporan, pertanyaan dan permintaan, komunikasi antar kelompok kerja, dan para karyawan mengumpulkan informasi sesuai dengan persepsi masing-masing. Islam juga menganjurkan komunikasi yang baik, dalam Al-Qur'an banyak disinyalir tentang komunikasi, diantaranya adalah<sup>29</sup>.

#### **4) Koordinasi (*Coordination*)**

Koordinasi Menurut Henry Fayol adalah merupakan suatu aktifitas untuk mengikat bersama, menyatukan, dan menyelaraskan semua kegiatan dan usaha<sup>30</sup>.

Menurut Herbert G. Hicks adalah merupakan suatu prinsip koordinasi menerapkan bahwa pelaksanaan organisasi itu efektif apabila semua orang dan sumber disinkronkan, diseimbangkan dan diberikan pengarahan<sup>31</sup>.

---

<sup>29</sup> H. Imam Suprayogo, *kepemimpinan (Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif)*, (UIN Maliki press, 2010), hlm. 175.

<sup>30</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1988), hlm. 143.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 145.

Menurut Leonard D. White adalah penyesuaian diri dari bagian- bagian satu sama lain, dan gerakan serta pengerjaan bagian- bagaian pada saat yang tepat sehingga masing- masing dapat memberikan sumbangan yang maksimum pada hasil secara keseluruhan.<sup>32</sup> Yang mana dengan adanya koordinasi ini adalah sebagai proses ataupun cara untuk mengintegrasikan dari seluruh aktivitas yang ada, yang dilaksanakan oleh masing- masing direktorat dalam struktur organisasi dilembaga pondok pesantren agar dalam mencapai suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan tanpa adanya suatu koordinasi, sebaik apapun tugas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh setiap bagian ataupun direktorat, maka tidak akan terarah, yang mana akhirnya hanya membawa misi masing- masing bagian.

Pengorganisasian adalah sebagai suatu proses organisasi berlangsung terus menerus berdasarkan tuntutan perubahan lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, maka apa yang disebut pengorganisasian sering menjadi pengorganisasian kembali (*reorganizing*) untuk menyesuaikan struktur baik satu unit departemental atau seluruh unit departemen organisasi terhadap perubahan. Pengorganisasian mengantarkan semua sumber dasar ke dalam suatu pola tertentu sedemikian rupa, Sehingga orang- orang yang bekerja dalam organisasi dapat bekerja lebih efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mempersatukan orang- orang atau pekerja

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm.141.

dengan tugas yang harus dilaksanakannya dalam satu unit dan antar unit sehingga tercipta koordinasi, integrasi dan sinkronisasi pelaksanaan kerja<sup>33</sup>.

Secara mendasar sasaran utama yang terpenting dalam dimensi pengelompokan kerja atau pembagian kerja (*division of work*), pengelompokan fungsi atau departementasi (*departementation*), pengelompokan wewenang (*grouping authority*) dan merancang hubungan-hubungan kerja maupun hubungan-hubungan keorganisasian. Ini berarti kinerja organisasi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan ditentukan oleh efisiensi dan efektifitas penyusunan struktur organisasi. Suatu struktur organisasi adalah efektif jika memudahkan sumbangan tiap individu dalam pencapaian tujuan organisasi (prinsip efektifitas atau prinsip kesatuan tujuan) dan efisien jika memudahkan pencapaian tujuan-tujuan oleh orang-orang dengan konsekuensi tidak terduga atau biaya yang minimum dan memenuhi kepuasan kelompok dan perorangan.

### 3. Pengorganisasian Pesantren

Pengorganisasian adalah merupakan suatu proses penyusunan aspek pekerjaan ke dalam unit-unit kerja beserta penetapan kerjanya dengan cara-cara yang tepat mengenai orang-orang yang harus menduduki fungsi-fungsi itu termasuk penetapannya dengan tepat tentang hubungan kerja, wewenang serta tanggung jawabnya.

Pengorganisasian disini lebih dijelaskan dalam deskripsi pekerjaan dan membebaskan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang sesuai

---

<sup>33</sup> Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 162.

dengan kemampuannya dalam mengalokasikan berbagai sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Pondok pesantren yang memiliki peranan penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dinegeri ini sejak awal perkembangannya, kemudian harus diarahkan kepada satu pendirian bahwa pondok pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan islam untuk mengajarkan ajaran islam guna mencetak para ulama, dan juga sekaligus sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader- kader umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat dan lingkungannya.

Oleh karena itu salahsatu cara yang harus dilakukan oleh kalangan pondok pesantren untuk mempersiapkan para kader penerus bangsa dan agama berusaha untuk memadukan anantara berbagai disiplin ilmu, baik ilmu umum dan agama perlu dilakukan, tapa mengorbankan spesialisasi yang menjadi cirri masyarakat modern. Dalam hal ini spesialisasi harus dilakukan dalam hubungannya dengan pembedangan yang secara teknis memang harus dilakukan, mengingat tidak mungkin dimasa sekarang ini setiap orang dapat menguasai keahlian dalam berbagai bidang disiplin ilmu.

Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk melaksanakan tugas kerjanya yang lebih efektif. Dalam penetapan orangnya dilakukan secara obyektif setelah terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan dalam unit-unit kerjanya secara fungsinya masing- masing.



## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*<sup>34</sup>.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya untuk menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>35</sup> Berdasarkan pernyataan di atas, penyusun dapat simpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.1.

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

## 2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Dengan metode ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah pimpinan beserta para dewan kiai pondok pesantren, beserta para stafnya dipondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasik Malaya.

### b. Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan obyek penelitian disini adalah tentang data-data apa saja yang akan dicari atau digali dalam penelitian, maka yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah manajemen pengorganisasian di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah yang berupa hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren dan dewan kiai pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah dan beserta para staf yang terkait, serta dilengkapi juga dengan data- data yang lain, seperti observasi lapangan serta dokumen- dokumen yang diperlukan.

Penelitian ini akan dilakukan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah kp. Condong, Satianagara, Cibeurum, Kota Tasikmalaya.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber utamanya adalah seluruh anggota Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasik Malaya dimulai dari pelindung, peasihat, serta jajaran pengurus. Data

primer ini didapat melalui wawancara dengan dewan kiai, staf pengurus dan dewan guru baik alumni maupun guru dari luar pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah.

b. Data Skunder,

Data Skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. data skunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dari literature- literature atau bacaan yang relevan, serta berbagai dokumentasi yang ada dari pondok pesantren Riyadlul ulum Wadda'wah yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu untuk mempermudah didalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi pada subjek ataupun objek penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

a. Metode *Interview*/ Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/ pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Basrowi, & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

Metode ini digunakan dengan cara berdialog langsung pada pimpinan pondok pesantren beserta para stafnya, para pengurus pondok pesantren dan para santrinya dilingkungan pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasik Malaya agar mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan keadaan dilapangan yang berkaitan dengan manajemen pengorganisasian dipondok pesantren riyadlul Ulum Wadda'wah, mengenai penjabaran tentang tujuan umum dan tujuan khusus pengorganisasian, penetapan aspek kegiatan, pengelompokan tugas- tugas secara fungsional, mendistribusi tugas- tugas dalam unit- unit, penetapan otoritas dan system hubungan kerja antar unit.

Adapun interview bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan secara tidak terlalu terkait pada pedoman pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat wawancara tengah berlangsung. Maka dari berbagai kesalahan yang terjadi selama interview dapat dihindarkan sehingga dapat menggali berbagai informasi yang lebih luas dan intensif secara menyeluruh dari pihak informan.

b. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara- cara menganalisis dan mengadakan pencatatan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 93.

Dengan metode ini digunakan agar penulis dapat berinteraksi secara langsung dengan jajaran pengurus yang terkait. oleh karena itu penulis dapat memperoleh data secara valid untuk membantu melengkapi dari hasil wawancara yang berkenaan dengan manajemen pengorganisasian dipondok pesantren riyadlul ulum Wadda'wah condong Tasik Malaya. Untuk melengkapi dari hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen pengorganisasian dipondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasik Malaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan- catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data- data dengan mencatat atau dengan menggandakan dokumen- dokumen seperti pedoman Pondok Pesantren, struktur organisasi, tugas- tugas personal. Dokumen- dokumen ini adalah merupakan pelengkap data, karena data yang diperoleh dengan metode ini bersifat autentik yaitu lebih terjamin kebenarannya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data- data yang tertulis dan digunakan untuk melengkapi dan mengecek data- data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 158.

Dalam melakukan penelitian lapangan ini penulis dengan menggunakan metode yang berbeda-beda, diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting karena mampu memberikan verifikasi data. Peneliti dan informan yaitu warga pondok pesantren dan masyarakat sekitar yang berhak untuk memberikan verifikasi. Verifikasi penelitian ini dilakukan dengan diskusi dengan beberapa informan. Selain itu dilakukan juga *recheck* dan *cross ceck* informasi dan data tentang pengorganisasian pondok pesantren Riyadlul ulum wadda'wah dengan melakukan wawancara sebagian besar masyarakat sekitar pondok.

Untuk mencapai kredibilitas data dilakukan dengan cara secara terus menerus dan *triangulasi*. *Triangulasi* dilakukan dengan cara pengecekan ulang oleh informan setelah hasil wawancara ditranskrip.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah untuk dipahami<sup>39</sup>.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan:

---

<sup>39</sup> Basrowi, & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 206.

a Reduksi Data

merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentranspormasian data kasar dari lapangan.

b Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan .

c Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu aspek kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Analisis data adalah merupakan suatu upaya yang dilakukan jalan dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, meringkas hal- hal yang telah dikemukakan terdahulu, namun merupakan suatu sintesis dari apa- apa yang telah dikemukakan. mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>40</sup>

Analisa ini bersifat deskriptif kualitatif . penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif ini menitik beratkan pada wawancara dan observasi. peulis bertindak sebagai pengamat. Ia hanya mengamati gejala dan

---

<sup>40</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 436.

mencatatnya. Oleh karena itu setelah data terkumpul dari lapangan, maka selanjutnya data diidentifikasi, dianalisis, dan kemudian diambil kesimpulan seperlunya agar dapat dengan mudah untuk dipahami. Analisis dilakukan dengan cara mengkomparasikan hasil penelitian, mengartikan maksud perkataan atau kalimat dari data yang terkumpul dengan dilandasi dari pendapat dan teori yang telah ada sebelumnya.

#### 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam skripsi ini dengan menggunakan metode triangulasi.

Metode triangulasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan maksud untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi.<sup>41</sup>

Menurut Denzin terdapat 4 macam cara triangulasi yang ada, yaitu:

(1) penggunaan sumber yang berbeda- beda, (2) penggunaan metode yang berbeda- beda, (3) penggunaan peneliti yang berbeda- beda, (4) penggunaan teori yang berbeda- beda<sup>42</sup>.

Dalam melakukan uji validitas wawancara dilakukan pada dewan kiai, ketua direktorat, dan staf ataupun para santri alumni yang mengajar dipondok pesantren Riyadlul ulum Wadda'wah, yang mana gambarannya seperti bagan berikut:

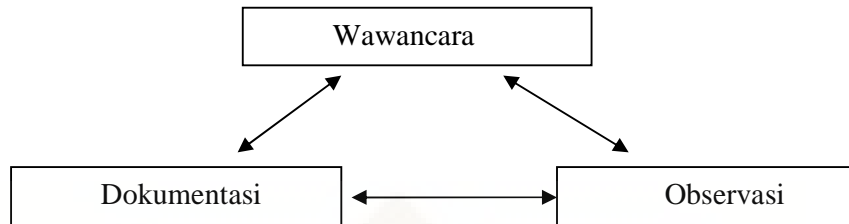
---

<sup>41</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.409.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 411.

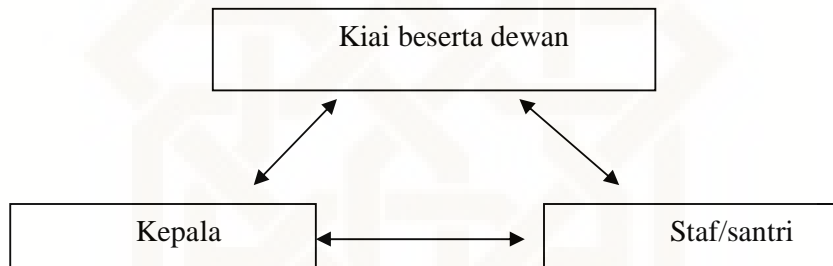


Gambar 1.1 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Gambar 1.2

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



## I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam 3 bagian, yaitu: pendahuluan, isi dan penutup. Setiap bagian tersusun dalam beberapa bab, yang masing- masing memuat sub- sub bab, yaitu:

BAB I Membahas tentang gambaran keseluruhan tentang penelitian yang akan dilaksanakan serta pokok- pokok permasalahannya, yaitu: Pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Memuat tentang selayang pandang gambaran umum pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong, dimulai dari Sejarah

Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasik Malaya, hingga perkembangannya sampai saat ini dan bagaimana struktur organisasinya.

BAB III Membahas pelaksanaan penelitian, bab ini juga akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengorganisasian yang meliputi : Penjabaran Tujuan Umum dan Tujuan Husus lembaga, penetapan kegiatan organisasi, pengelompokan tugas-tugas secara fungsional, mendistribusi tugas- tugas dalam unit- unit, dan menetapkan otoritas dan system hubungan kerja antar unit.

BAB IV Penutup yang meliputi: kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasik Malaya, saran- saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pengamatan tentang pelaksanaan pengorganisasian yang ada dipondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan mekanisme pengorganisasian yang diterapkan dipondok pesantren Riyadlul ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya terkait dengan masalah pembagian kerja (*devision of work*), pengelompokkan pekerjaan (*departementalization*), pengkoordinasian, dan perilaku komunikasi. Dari setiap komponen tersebut saling ada keterkaitan diantara satu sama lain yang tergabung di dalam suatu pengorganisasian.

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah dan uraian pembahasan mengenai mekanisme pengorganisasian pada bab- bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Pembagian Kerja (*Devision of Work*)

Dalam melaksanakan serangkaian tugas dan aktivitas dipondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong Tasikmalaya telah meaksanakan sesuai dengan asas- asas pembagian kerja dengan cara memperinci berbagai tugas dan aktifitas kepada bagian- bagian ataupun komponen structural organisasi yang ada dipondok tersebut, baik bagi jajaran pimpinan ataupun bagi pihak karyawannya sendiri. Dimana dalam pembagian kerjanya dibagi lagi dalam sub variable, yaitu: melakukan

penempatan kerja yang artinya dalam melakukan penempatan kerja sesuai dengan keahlian, kemampuan, integritas, dan pendidikan yang dimilikinya.

2. Pengelompokan Pekerjaan (*Departmentalization*)

Dalam melakukan pengelompokan pekerjaan sudah sangat baik, karena mereka sudah melakukan pengelompokan yang sesuai dengan pembagian kerja dan tugasnya masing-masing.

3. Koordinasi (*Coordination*)

Dalam melakukan koordinasi baik intra bagian ataupun direktorat yang ada di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah sudah maksimal, karena diantara mereka memiliki jadwal tersendiri dalam melakukan perkumpulan diantara internal direktorat, dan keseluruhan diantara direktorat.

4. Komunikasi (*Communication*)

Dalam menjalankan aspek komunikasi baik intra bagian ataupun antar bagian, baik dari bawah ke atas, ataupun atas kebawah sangat baik, karena diantara mereka dengan adanya keterbukaan.

B. Saran

Berdasarkan kondisi secara objektif tentang mekanisme pelaksanaan pengorganisasian yang ada di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah dengan melalui penyusunan skripsi ini, maka peneliti berusaha memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada segenap pengurus Pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah agar senantiasa selalu untuk meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan terhadap para santri secara lebih maksimal.
2. Kepada segenap pengurus Pondok Pesantren riyadlul Ulum Wadda'wah agars senantiasa selalu menjalin komunikasi yang lebih baik lagi demi tercapainya tujuan secara lebih maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan bersama.
3. Kepada segenap pengurus Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah senantiasa lebih baik lagi dalam melaksanakan manajemen pengorganisasian dami tercapainya kualitas yang lebih baik, dan bermanfaat bagi orang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah & Budiyo, Haris, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Rawamangun, 2005.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar- Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Imam Suprayogo, *Kepemimpinan (Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif)*, UIN Maliki press, 2010.
- Joseph L. Massie, *Dasar- Dasar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Jusmaliani, *Pengelolaan Sumberdaya Insani*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- J. Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mujammil Qomar : *Pesantren Dari Transpormasi Metodologi Menuju Demokratisasi Istitusi*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Selayang Pandang Pondok Pesantren Condong*, PondokPesantrenRiyadlul ‘UlumWadda’wah Condong Kota Tasikmalaya Jawa Barat, 2011.
- Sentot Imam Wahjono, *Manajemen Tatakelola Organisasi Bisnis*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Bumi aksara, 1993.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sutarto, *Dasar- Dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988.

Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas- Asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Yunus Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

<http://pon-pes-condong.blogspot.com/>





## Lampiran



## INTERVIEW GUIDE

### a. Pembagian Kerja

- 1) Bagaimanakah pembagian kerja yang dilaksanakan diponpes Riyadlul Ulum Wadda'wah?
- 2) Bagaimanakah pihak lembaga untuk mengukur dan mengetahui kemampuan SDM yang dimiliki pihak pondok dalam menjalankan tugasnya?
- 3) Bagaimanakah pendelegasian wewenang di pondok pesantren ?

### b. Departementalisasi

- 1) Departemen apa sajakah yang ada di ponpes Riyadlul Ulum Wadda'wah?
- 2) bagaimanakah system pengelompokkan pekerjaan yang dilakukan dipondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah?

### c. Komunikasi

- 1) Bagaimanakah komunikasi antara pihak atasan dan bawahan?
- 2) Bagaimanakah komunikasi diantara sesama pengurus?

### d. Koordinasi

- 1) Bagaimanakah bentuk koordinasi yang dilakukan oleh pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah?
- 2) Bagaimanakah cara mengkoordinasikan antar departemen/lembaga?

















Petunjuk Pengisian Instrument Supervise Akademik Secara  
Klinis

Penilaian Keseluruhan

Skala Nilai	Kualifikasi	Keterangan
30-35	A	Amat baik
23-29	B	Baik
15-22	C	Cukup
< 15	D	Kurang

## Panduan Wawancara Pra Observasi

lamanya wawancara : .....menit

No	Pertanyaan	CATATAN PENGAMAT
1.	KD/ Indikator apa yang akan saudara sajikan	
2.	Metode apa yang akan saudara gunakan dalam pembelajaran KD ini? apa alasan anda memilih metode tersebut?	
3.	Alat dan bahan (Sumber Belajar) apakah yang saudara siapkan ? jelaskan alasannya?	
4.	Ceritakan tahapan pembelajaran yang akan saudara sajikan?	
5.	Persiapan tertulis apa saja yang saudara buat?	
6.	Materi apa yang dianggap sulit oleh siswa berdasarkan perkiraan saudara?	
7.	Kompetensi apa yang bisa dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan harapan saudara?	
8.	Apa yang perlu mendapat perhatian khusus pada pembelajaran kali ini?	

**Format B: Daftar Perififikasi Observasi  
Instrumen Supervise Akademik**

1. Nama Sekolah : .....
2. Nama Guru : .....
3. Mata Pelajaran : .....
4. kelas/ SEMESTER : .....
5. Hari/ Tanggal/ Jam ke: .....
6. Kompetensi Dasar/ :.....  
Indicator : .....
7. Jumlah Siswa :.....orang, hadir.....orang,  
tidak hadir.....orang

No	Aspek yang diamati	Ya		Tidak ada	Ket
		baik	Perlu diperbaiki		
I.	Persiapan				
1.	Program tahunan				
2.	Program semester				
3.	silabus				
4.	KKM untuk KD yang dibahas				
5.	Rencana pelaksanaan pembelajaran				
6.	Buku nilaia memuat semua tagihan yang telah dilaksanakan				
	Jumlah I				
II	KEGIATAN PEMBELAJARAN				
A.	PENDAHULUAN				
1.	Persiapan alat bantu & media pembelajaran				
2.	Motivasi				
3.	Apresiasi				
4.	Kejelasan kompetensi dasar/ indicator				
5.	Kesiapan bahan ajar				

	Jumlah II A				
B	Kegiatan Pokok				
1.	Penguasaan Materi				
2.	Pengelolaan Kelas				
3.	Pengelolaan Waktu				
4.	Metode/ Pendekatan yang Bervariasi				
5.	Penggunaan alat bantu/ media pembelajaran				
6.	Peran guru sebagai fasilitator/ bimbingan yang diberikan kepada peserta didik				
7.	Teknik Bertanya				
8.	Penggunaan papan tulis/ white board				
9.	Interaksi guru- peserta didik				
10	Interaksi antar peserta didik				
11.	Aktivitas peserta didik				
	a. menggali informasi dari berbagai sumber				
	b. mengolah informasi/ data				
	c.melakukan penelitian/ pemecahan masalah				
	d. berkomunikasi lisan/ tertulis (mempresenasikan hasil/ pidato/ mengarang, dsb)				
	e. Mengajukan pertanyaan yang berbobot/ ide kreatif				
	f. menghubungkan materi pembelajaran dengan budi pekerti/ teknologi/ kehidupan sehari- hari/ lingkungan				

	g. Mengambil keputusan/ menarik kesimpulan				
12.	Sikapi minat peserta didik dalam pembelajaran a. kehadiran b. membawa buku pelajaran yang relevan buku catatan rapi				
13.	Pencapaian kompetensi dasar dan atau indikator				
	Jumlah II B				
c.	Penutup				
1.	Siswa membuat rangkuman kesimpulan dibimbing guru				
2.	Membersihkan alat/ bahan yang selesai digunakan				
3.	Tugas untuk pertemuan berikutnya				
	Jumlah II C				
	Jumlah Ya (ada), baik seluruhnya				
	Kualifikasi				

Catatan : .....

.....

.....

Guru Mata Pelajaran

Penyelia

.....

.....